

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berkaitan dengan hal itu bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar dan mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja, disadari atau tidak disadari. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Dalam proses pembelajaran peserta didiklah yang dituntut lebih aktif, bukan guru. Di sini tentu saja tugas guru berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua peserta didik yang menyebabkan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar. Suasana belajar yang tidak menggairahkan dan menyenangkan bagi peserta didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis dalam artian peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Tentunya kondisi seperti ini akan menjadi hambatan bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

Sosiologi adalah salah satu bagian dari rumpun ilmu sosial, di mana di dalamnya terdapat konsep-konsep yang membutuhkan pemahaman serta daya ingat yang kuat, dan mengkaji gejala-gejala sosial yang relevan dalam kehidupan di masyarakat. Dalam pelaksanaannya di lapangan pembelajaran sosiologi masih banyak permasalahan yang menjadi hambatan terhadap tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti pada Jum'at tanggal 22 Januari 2016 terhadap peserta didik kelas XI IIS 3 SMA Kartika XIX-1 Bandung dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa permasalahan yang muncul yaitu rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran

sosiologi yang ditunjukkan dengan kurangnya antusiasme peserta didik ketika proses pembelajaran. Penyebabnya adalah penyampaian materi oleh guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan, serta penggunaan model pembelajaran yang variatif belum sepenuhnya diterapkan sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran kurang dapat melibatkan peserta didik aktif. Masalah lain yang muncul adalah ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang memperhatikan penyampaian materi dan kurang termotivasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga berdampak pada telatnya pengumpulan tugas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya solusi yang tepat untuk perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih kreatif, aktif, dan inovatif agar peserta didik lebih termotivasi dalam belajar yang dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi dan dapat menstimulus peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif mengemukakan pendapat atau pemikirannya.

Model pembelajaran merupakan salah satu strategi guru dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik agar pelajaran yang ditransfer oleh guru bisa mudah tersampaikan dan dipahami oleh peserta didik. Merujuk pada pemikiran Joyce (dalam Suprijono, 2012) menyatakan bahwa,

Fungsi model adalah *each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives*. Maksudnya adalah bahwa setiap model mengarahkan kita merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. (hlm. 46)

Model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran sangat bervariasi, salah satunya yaitu model pembelajaran *controversial issues* dan model pembelajaran debat, dimana kedua model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran yang cukup menarik untuk diterapkan dan peserta didik dituntut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *controversial issues* dan model pembelajaran debat secara langsung dapat

membangkitkan kemampuan berpikir kritis seseorang apalagi peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tersebut. Peserta didik diajak untuk mampu mengambil keputusan dengan alasan atau pertimbangan yang rasional didukung dengan fakta, konsep, dan prinsip yang akurat. Penerapan model pembelajaran *controversial issues* dan model pembelajaran debat pada mata pelajaran sosiologi diharapkan peserta didik dapat berpikir kritis dan terampil memecahkan masalah yang terjadi dalam lingkungan hidupnya.

Keberhasilan penggunaan pembelajaran *controversial issues* telah ditunjukkan oleh Su'ud (2011), tentang penggunaan isu kontroversial dalam kelas PKn/Sejarah di era reformasi,

Mengenai respon terhadap isu kontroversial bagian terbesar (69%) pengajar sejarah menaruh perhatian penuh dan mengikuti kelanjutannya. Mengenai kecenderungan menggunakan isu kontroversial dalam kelas dilakukan karena topiknya aktual (34%); menarik (34%); relevan (30%); dan sudah terbiasa (2%). Tentang manfaat penggunaan isu kontroversial dalam kelas dikemukakan karena pembelajaran menjadi lebih kontekstual (33%), berpotensi meningkatkan partisipasi siswa (19%), pembahasan berpotensi lebih menarik, tidak jenuh (17%), berpotensi mengembangkan semangat toleransi dan saling pengertian (16%), dan berpotensi mengembangkan dialog (15%). (hlm. 71)

Berdasarkan asumsi latar belakang tersebut merupakan dasar pentingnya penelitian ini dilakukan. Maka peneliti mengambil alternatif penggunaan model pembelajaran yang lebih kreatif dan efisien yang diharapkan dapat membantu peserta didik lebih termotivasi dalam belajar sehingga lebih mudah dalam pemahaman materi. Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis mengambil tema mengenai “PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN SOSIOLOGI BERBASIS *CONTROVERSIAL ISSUES* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN DEBAT DALAM UPAYA MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah perbedaan keberhasilan model pembelajaran *controversial issues* dengan model konvensional (ceramah) pada mata pelajaran sosiologi terhadap motivasi belajar peserta didik XI IIS SMA Kartika XIX-1 Bandung?
2. Adakah perbedaan keberhasilan model pembelajaran debat dengan model konvensional (ceramah) pada mata pelajaran sosiologi terhadap motivasi belajar peserta didik XI IIS SMA Kartika XIX-1 Bandung?
3. Adakah perbedaan keberhasilan model pembelajaran *controversial issues* dengan model pembelajaran debat pada mata pelajaran sosiologi terhadap motivasi belajar peserta didik XI IIS SMA Kartika XIX-1 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran umum mengenai perbedaan keberhasilan model pembelajaran *controversial issues* dengan model pembelajaran debat dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar peserta didik kelas XI IIS SMA Kartika XIX-1 Bandung pada mata pelajaran sosiologi.

Adapun tujuan khususnya adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan keberhasilan model pembelajaran *controversial issues* dengan model konvensional (ceramah) pada mata pelajaran sosiologi terhadap motivasi belajar peserta didik XI IIS SMA Kartika XIX-1 Bandung.
2. Untuk mengetahui perbedaan keberhasilan model pembelajaran debat dengan model konvensional (ceramah) pada mata pelajaran sosiologi terhadap motivasi belajar peserta didik XI IIS SMA Kartika XIX-1 Bandung.
3. Untuk mengetahui perbedaan keberhasilan model pembelajaran *controversial issues* dengan model pembelajaran debat pada mata pelajaran sosiologi terhadap motivasi belajar peserta didik XI IIS SMA Kartika XIX-1 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yang terkait. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Berikut manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya manfaat pada mata pelajaran sosiologi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik, manfaat dari penelitian ini yaitu:

- 1) Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.
- 2) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terutama dalam model pembelajaran *controversial issues* dan model pembelajaran debat.
- 3) Melatih keterampilan sosial bagi peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan toleransi terhadap pendapat lain yang berbeda.
- 4) Pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melatih keterampilan pemecahan masalah pada mata pelajaran sosiologi.
- 5) Meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi guru, manfaat dari penelitian ini yaitu:

- 1) Menambah wawasan dalam menerapkan model pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar selanjutnya.
- 2) Memberikan masukan kepada guru agar dapat meningkatkan inovasi dalam pembelajaran sosiologi sehingga lebih berkualitas.

c. Bagi sekolah, manfaat dari penelitian ini yaitu:

- 1) Menjadi masukan positif, mutu dan kualitas pembelajaran agar efektif dan efisien guna tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah.
- 2) Sekolah dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolah melalui penerapan model pembelajaran *controversial issues* dan model pembelajaran debat.

- d. Bagi peneliti, melalui penelitian ini diharapkan menambah wawasan serta keilmuan dalam menerapkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini, adalah sebagai berikut :

- BAB I** Pendahuluan. Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II** Kajian Pustaka. Pada bab ini diuraikan berbagai definisi dan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yakni tinjauan pembelajaran, tinjauan model pembelajaran, tinjauan model pembelajaran *controversial issues*, tinjauan model pembelajaran debat, tinjauan metode ceramah, tinjauan motivasi belajar, dijelaskan pula hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.
- BAB III** Metode Penelitian. Menjelaskan tentang metode dan desain penelitian, lokasi, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, proses pengembangan instrumen, lembar observasi, teknik pengolahan data, teknik analisis data.
- BAB IV** Temuan dan Pembahasan berisi penjabaran hasil penelitian yang berisi dua hal utama yakni hasil pengolahan serta analisis data dan analisis temuan penelitian.
- BAB V** Simpulan, implikasi dan rekomendasi berisi penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian dan memberikan saran materi keilmuan untuk penelitian berikutnya.